

**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan
Metode Karyawisata Siswa Kelas X SMAN I Pakue Kabupaten
Kolaka Utara**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh
Jufrianto
NIM. 10533725513**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2017**

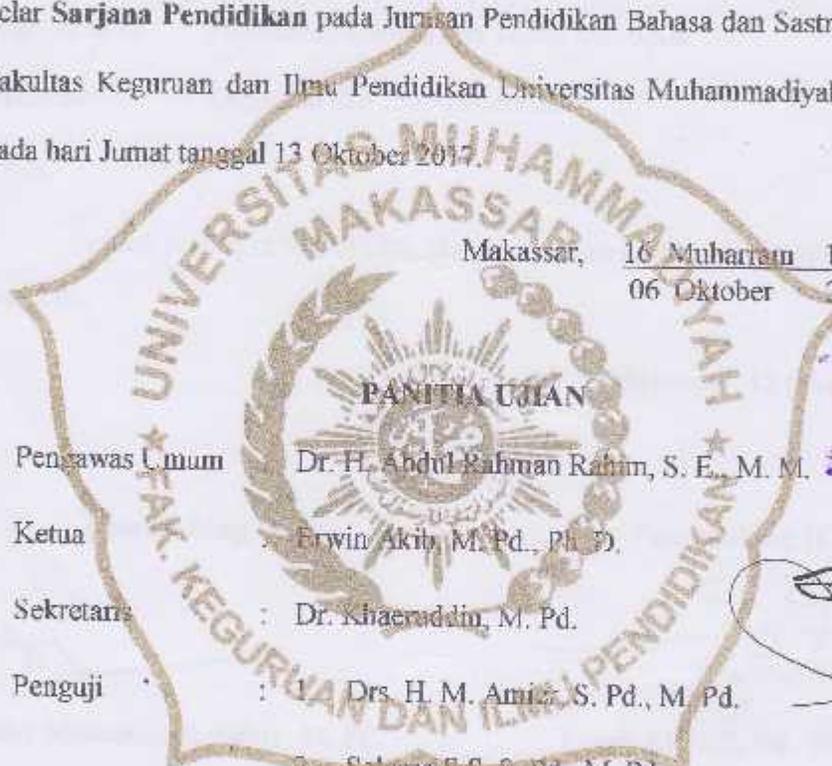


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **JUFRIANTO**, NIM: 10533725513 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M



PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Drs. H. M. Amiz, S. Pd., M. Pd.
2. Sakaria S.S, S. Pd., M. Pd.
3. Abdan Syakur, S. Pd., M. Pd.
4. Dr. Salam, M. Pd. |

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934

(Handwritten signature of Erwin Akib)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Karyawisata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara
Nama : **Jufrianto**
Nim : 10533725513
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.


Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Tasrif Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ hidup percuma atau gugur berguna ”

Skripsi ini kupersembahkan untuk

**Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah menjadi
motivator sejati dan anugerah terindah menjadi anakmu,**

**Ibu Satria S.Ag dan Ammi yang menjadi orangtua ke
dua,dan terima kasih untuk Rosa SR Ba'amran untuk terus
memberikan semangat selama ini serta**

**Sahabat Bastra A'13 yang telah menjadi saudara
seperjuangan seperantauan, dan teman hidup sahabat
rumah karya.**

ABSTRAK

JUFRIANTO. 2017. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Karyawisata Siswa SMA Negeri I Pakue” program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar (dibimbing oleh Dr. Muhammad. Akhir.M.Pd. dan Tasrif Akib.S.Pd.)

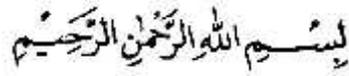
Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi dan minat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA NEGERI 1 PAKUE, khususnya menulis teks. Hasil pengamatan di lapangan dari hasil tes kemampuan awal dalam membangun teks eksposisi sesuai dengan struktur teks, didapatkan nilai rata-rata 67,9%. Hal ini tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar yaitu 70%.

Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode karya wisata siswa kelas X SMA NEGERI 1 PAKUE. Penggunaan metode ini merupakan salah satu langkah dan cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi.

Untuk memperoleh data perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kemampuan siswa membangun teks eksposisi sesuai dengan struktur teks. Instrumen yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini telah berhasil mendeskripsikan implementasi penggunaan metode karya wisata dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi SMA NEGERI 1 PAKUE. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias dan partisipasi siswa dalam melakukan pembelajaran, hingga diperoleh hasil tes siklus I yaitu 67,9%, dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 78,6%.

Kata kunci : menulis-teks eksposisi-metode karya wisata.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, kita panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan baik, amin.

proposal ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memenuhi proses perkuliahan yang sebagaimana mestinya, dalam proposal ini peneliti meneliti peningkatan menulis teks eksposisi dengan metode *field trip*, penyusun berusaha menarasikan tentang peningkatan menulis teks eksplanasi dengan metode *field trip*, penyusun juga mengakui banyak sekali kekurangan yang terdapat pada isi proposal, sehingga peneliti mengharapkan kritikan hangat demi tercapainya proposal yang sebagaimana mestinya.

Adapun proposal ini telah peneliti usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar pembuatan proposal ini. Untuk itu peneliti tidak lupa menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan proposal ini. Namun tidak lepas dari semua itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusunan bahasanya maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka peneliti membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberi saran dan kritik kepada peneliti sehingga peneliti dapat memperbaiki proposal ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa, mengharapkan saran yang konstruktif sehingga peneliti dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Harapan dan doa Peneliti, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin
Ya Rabbal Alamin

Makassar, Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Surat Perjanjian	vi
Motto dan Persembahan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Relevan.....	6
1. Penelitian Ynag Relevan.....	6
2. Bahasa	6

3. Menulis Teks Eksposisi	9
4. Metode Karyawisata.....	10
5. Pelaksanaa Metode Karyawisata	12
B. Kerangka Pikir	14
C. Bagan Kerangka Pikir	15
BAB III Metode Penelitian.....	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Subjek Penelitian.....	16
C. Fokus Penelitian	16
D. Prosedur Penelitian.....	17
1. Siklus I dan Siklus II.....	18
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	25
A. Hasil Penelitian	25
1. Pelaksanaan dan Refleksi Tindakan Siklus I	26
2. Pelaksanaan dan Refleksi Tindakan Siklus II	31
B. Pembahasan	37
BAB V Kesimpulan dan Saran	42
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel Statistik Deskriptif Kemampuan Belajar Siswa	25
Tabel Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Menulis Teks Eksposisi I	27
Tabel Penilaian Proses Pembelajaran SMA Negeri I Pakue	30
Tabel Hasil Perolehan Skor Ttes Menulis Teks Eksposisi Siklus II	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan Kerangka Pikir	15
Gambar Prosedur Penelitian Siklus I dan II	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik, Perkiraan jumlah bahasa di dunia beragam antara 6.000 sampai 7.000 bahasa. Namun, perkiraan tepatnya bergantung pada suatu perubahan yang mungkin terjadi antara bahasa dan dialek.

Bahasa alami adalah bicara atau bahasa isyarat, tetapi setiap bahasa dapat disandikan ke dalam media menggunakan stimulus audio, visual, atau taktil, sebagai contohnya, tulisan grafis, braille, atau siulan. Hal ini karena bahasa manusia bersifat independen terhadap modalitas.

Sebagai konsep umum, "bahasa" bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk dapat mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau untuk menjelaskan sekumpulan aturan yang membentuk sistem tersebut atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Semua bahasa bergantung pada proses semiosis untuk menghubungkan isyarat dengan makna tertentu.

Pembelajaran bahasa Indonesia (*language skills*) pada kurikulum K13 berbasis genre teks salah satunya genre teks deskriptif yang mencakup teks eksplanasi.

Berdasarkan dari kurikulum k13 perlu penerapan metode dan model dalam pelaksanaan pembelajarannya, Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, teks menjadi materi utama. Beragam jenis teks dinyatakan di dalam Kurikulum 2013 untuk dipelajari. Sementara itu, sejumlah kata kunci (operasional) digunakan untuk membelajarkan berbagai jenis teks itu. Jadi, kurikulum ini memang bertumpu pada teks sehingga dapat disebut Kurikulum Berbasis Teks (*text-based curriculum*) sehingga dalam pelaksanaannya disebut pembelajaran berbasis teks (*text-based teaching and learning*), biasa juga disebut pembelajaran berbasis genre (*genre-based teaching and learning*).

Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

Kendala yang dialami oleh siswa dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis teks eksposisi dipengaruhi oleh model atau metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga ini dianggap sebagai masalah yang serius.

Oleh karena itu ditinjau dari masalah yang sering terjadi maka peneliti ingin membuat solusi terhadap kendala yang dihadapi siswa yaitu dengan cara menggunakan metode yang belum di terapkan oleh guru dalam melakukan kegiatan menulis tek eksposisi.

Untuk meningkatkan hasil belajar menulis khususnya menulis teks eksposisi, tenaga pendidik hendaklah mencoba beberapa metode yang sesuai salah satunya yaitu dengan menggunakan metode (karya wisata). Karyawisata dapat dikatakan sebagai kegiatan perjalanan atau kunjungan lapangan adalah suatu perjalanan oleh sekelompok orang ke tempat yang jauh dari lingkungan normal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi. Alasan peneliti memilih menulis teks eksposisi karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan siswa menulis teks eksposisi menggunakan metode karyawisata. Sehingga judul penelitian ini adalah “Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode pada Siswa kelas X SMAN 1 PAKUE”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Pakue?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

“untuk membuktikan apakah ada peningkatan hasil belajar menulis teks eksposisi menggunakan metode Karyawisata pada siswa kelas X SMAN 1 PAKUE “

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah adanya teori-teori yang bisa diambil dengan menerapkan metode Karyawisata dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan pandangan bagi sekolah bahwa menulis teks eksposisi menggunakan metode karyawisata mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Guru mampu membimbing siswa agar mudah mengeluarkan ide dalam menulis teks eksposisi.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mempunyai minat dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi menggunakan metode Karyawisata agar mendapatkan prestasi belajar yang baik.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar, dan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa menulis teks eksposisi menggunakan metode karyawisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang Relevan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andiyannita Khrishandiri pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X SMA Puragabaya Bandung tahun ajaran 2012/2013.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eli Yani peningkatan kemampuan menulis paragraf menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Waylima Kabupaten Pesawaran tahun ajaran 2015/2016.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mala Utami metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Puisi SMPN 3 Lembang.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *field trip* pada peningkatan aspek menulis menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran setelah menggunakan metode *field trip*.

2. Bahasa

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Pada dasarnya bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Pada zaman Sriwijaya, bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa penghubung antarsuku di Nusantara dan sebagai bahasa yang dipakai dalam perdagangan antara pedagang dari dalam Nusantara dan dari

luar Nusantara. Perkembangan dan pertumbuhan bahasa Melayu tampak lebih jelas dari berbagai peninggalan-peninggalan misalnya:

- 1) Tulisan yang terdapat pada batu nisan di Minye Tujoh, Aceh pada tahun 1380.
- 2) Prasasti Karang Brahi Bangko, Merangi, Jambi, pada tahun 688.

Sejarah tumbuh dan berkembangnya bahasa Indonesia tidak lepas dari bahasa Melayu. Di mana bahasa Melayu telah digunakan sebagai bahasa perantara atau bahasa pergaulan. Bahasa Melayu tidak hanya di kepulauan Nusantara tetapi juga digunakan hampir di seluruh Asia Tenggara.

Menurut Kridalaksana (Abdul Chaer 2012: 33) Kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian sehingga sering kali membingungkan, Definisi bahasa jika dipoinkan akan didapatkan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa antara lain adalah :

- 1) Bahasa itu adalah sebuah sistem.
- 2) Bahasa itu berwujud lambang.
- 3) Bahasa itu berupa bunyi.
- 4) Bahasa itu bersifat arbitrer.
- 5) Bahasa itu bermakna.
- 6) Bahasa itu bersifat konvensional.
- 7) Bahasa itu bersifat unik.
- 8) Bahasa itu bersifat universal.

- 9) Bahasa itu bersifat produktif.
- 10) Bahasa itu bervariasi.
- 11) Bahasa itu bersifat dinamis.
- 12) Bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial.
- 13) Bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

Prinsip pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks menurut kurikulum k13:

- 1) Bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan.
- 2) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
- 3) Bahasa bersifat fungsional yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya.
- 4) Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Kurikulum K13 mata pelajaran bahasa indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial

dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

3. Menulis Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang ada pada kurikulum K13, teks eksposisi diungkapkan Kraf (1995: 17) sebagai salah satu jenis teks yang menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Selanjutnya, Alwasilah (2005 :111) mengungkapkan bahwa teks eksposisi yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan.

Nasucha (2009: 50) mengungkapkan paragraph eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai desakan agar pembaca mengikutinya.

Ciri kebahasaan Teks Eksposisi

Ciri kebahasaan teks eksposisi

- 1) Bersifat nonfiksi
- 2) Bersifat Informatif
- 3) Berdasarkan fakta
- 4) Tidak memengaruhi
- 5) Menggunakan bahasa baku
- 6) Akhir teks berupa penegasan

a. Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi menurut Kraff (1995: 9-10) menjelaskan bahwa terdapat tiga struktur teks eksposisi yaitu:

- 1) Pendahuluan
- 2) Isi
- 3) kesimpulan

4. Metode Karyawisata

Menurut Husanah (Erwin Widiasworo 2017: 120) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui karyawisata adalah pembelajaran dengan membawa peserta didik mempelajari sumber-sumber belajar diluar kelas dengan maksud agar peserta didik lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas.

Metode karyawisata juga diungkapkan oleh Haryono (Erwin Widiasworo 2017: 121) yang menyatakan bahwa metode karya wisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung kepada objek yang akan dipelajari diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata.

Suyanto dan Jihad (Erwin Widiasworo 2017: 121) juga mengungkapkan bahwa dalam metode karyawisata guru mengajak peserta didik ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu.

Menurut Erwin Widiasworo (2017: 122) mengklasifikasikan tujuan metode karyawisata, sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat membandingkan yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoritis dengan keadaan nyata di lapangan dan membandingkan antara teori dengan praktik penggunaannya.
- b. Menghilangkan kejenuhan peserta didik yang selalu belajar didalam kelas.
- c. Sebagai rekreasi sambil belajar sehingga peserta didik akan belajar dengan suasana hati senang, pembelajaran seperti ini biasanya lebih mengena dan mengesankan sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman bermakna yang sangat berguna bagi penguasaan kompetensi tertentu.

Beberapa keuntungan dari kegiatan atau metode karyawisata menurut Husamah (Erwin Widiasworo 2017: 122) antara lain yaitu:

- a. Peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga proses belajar lebih bermakna.
- b. Membangkitkan minat peserta didik untuk menyelidiki dan mempelajari sesuatu.
- c. Memperkaya dan menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh peserta didik didalam kelas.
- d. Mendorong belajar dengan pengamatan sendiri.
- e. Memberikan pemahaman tentang lingkungan sekitar. melatih seni hidup bersama dan tanggung jawab bersama.

- f. Menciptakan kepribadian yang komplet bagi guru dan peserta didik serta mengintegrasikan pengajaran di kelas dengan kehidupan dunia nyata.
- g. Memberikan motivasi untuk penelitian dan penemuan baru.
- h. Memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar.

Meski memiliki banyak keuntungan, namun segala sesuatu hal tetap memiliki kekurangan begitupun juga metode karyawisata ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Membutuhkan persiapan yang matang.
- b. Memerlukan saran yang banyak.
- c. Membutuhkan biaya yang bnyak sesuai dengan jauhnya tempat.
- d. Memiliki resiko saat dilapangan.
- e. Menuntut perhatian ekstradari guru saat berada di lokasi.

5. Pelaksanaan metode karyawisata

Dalam setiap model atau metode pembelajaran pasti membutuhkan yang namanya penerpan model atau metode pembelajaran dan menurut Erwin Widiaworo (2017: 123) mengklasifikasikan langkah-langkah pelaksanaan, antara lain:

- a. Perencanaan Karyawisata
 - 1) Merumuskan tujuan karyawisata.
 - 2) Menetapkan obejk karyawisata sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Menetapkan lamanya karyawisata.
- 4) Menyusun rencana belajar bagi peserta didik.
- 5) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

b. Pelaksanaan Karyawisata

- 1) Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar sesuai dengan tujuan karyawisata yang sudah ditentukan.
- 2) Perlu ditekankan bahwa prioritas utama adalah belajar bukan sekedar rekreasi.
- 3) Jika menemukan masalah atau hal yang tidak diinginkan, guru hendaknya melakukan perundingan kepada peserta didik untuk mencari solusi.
- 4) Guru memberikan perhatian kepada peserta didik agar mereka dapat terkontrol saat melakukan kegiatan.
- 5) Peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berekspresi mencari pengetahuannya sendiri dibawah pengawasan dan nkontrol guru.
- 6) Jika memungkinkan akan lebih baik apabila sesekali diadakan diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik membahas apa saja yang telah mereka lihat dan dapatkan.

- 7) Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memaparkan penegetahuan atau hasil pengamatan yang telah mereka lakukan.

c. Tindak Lanjut

- 1) Peserta didik diminta untuk membuat dan mengumpulkan laporann hasil karyawisata secara individu atau berkelompok.
- 2) Guru memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik, baik dilokasi maupun laporan yang telah mereka buat

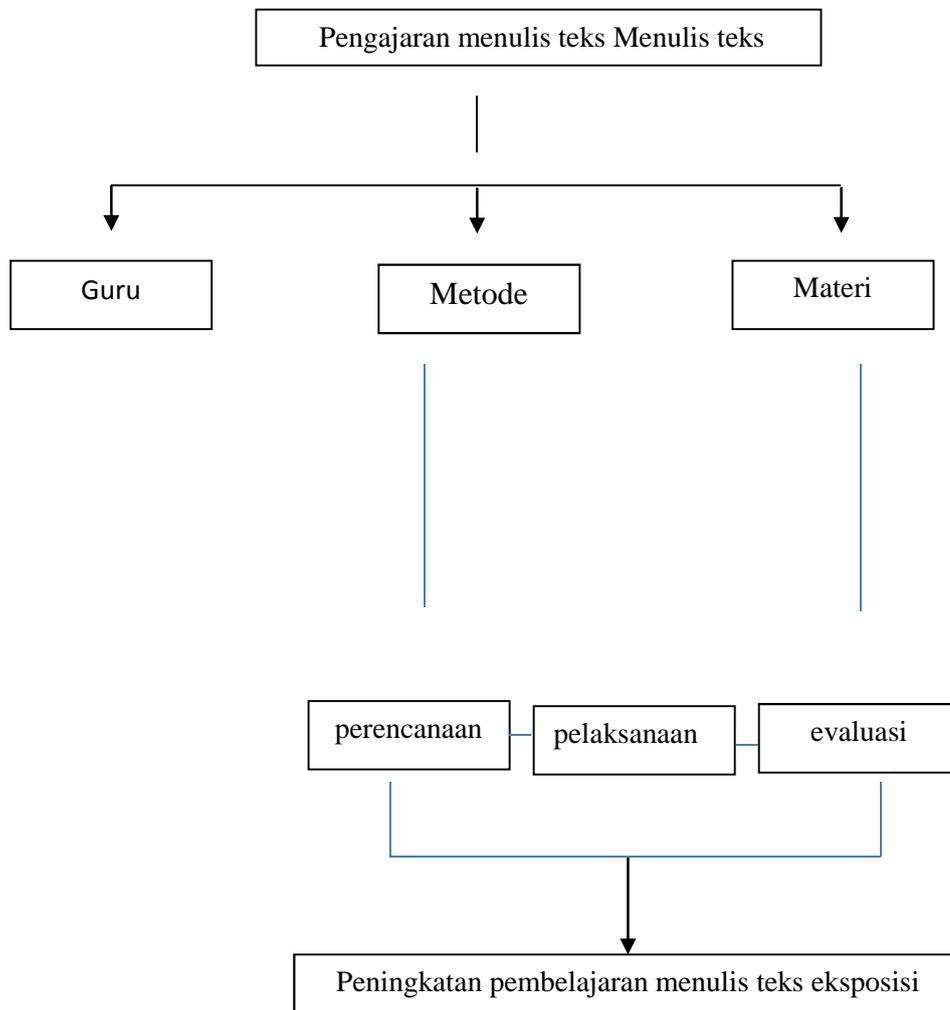
B. Kerangka Pikir

Dalam pembegian jenis teks ada dua pembagian yang harus diperhatikan yaitu jenis teks faktual dan fiksional, menulis faktual merupakan ide, gagasan dan pikiran dengan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain dalam bentuk bahasa tulis yang berdasarkan fakta-fakta. Menulis faktual pada hakikatnya menulis berbasis proses dan menulis berbasis genre (Setiyawan Pujiono)

Adapun beberapa macam teks dalam menulis faktual, yaitu:

1. Narasi.
2. Deskripsi.
3. Recount.
4. Eksposisi.
5. Eksplanasi.
6. Prosedur.

C. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini melalui empat tahap yaitu:

- 1) Menyusun rancangan tindakan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*action*)
- 3) Pengamatan (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflexing*)

B. Tempat dan Subjek Peneletian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN I PAKUE dan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas X SMAN I PAKUE, desa Kosali, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara.

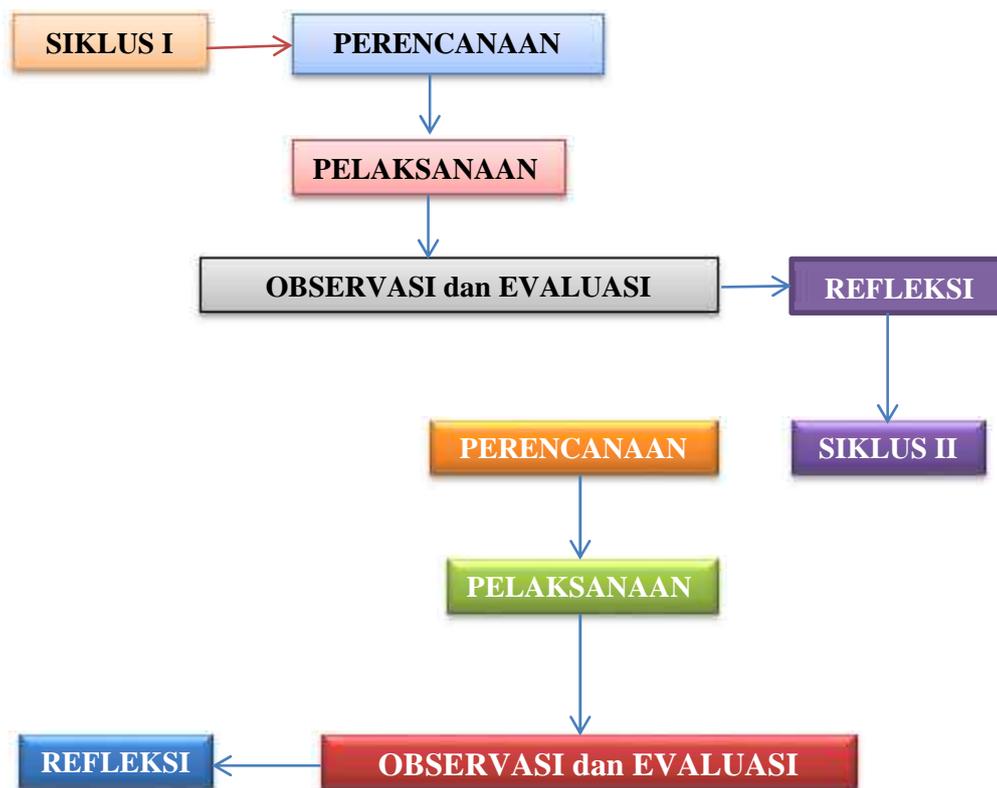
C. Fokus Penelitian

fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi adalah kecakapan siswa dalam mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan yang kreatif.
2. Penerapan Metode karyawisata yang merupakan metode pembelajaran bahasa indonesia dengan mengajak siswa kesuatu tempat dengan tujuan menambah pengalamannya dalam menulis teks eksposisi dan guru

memperhatikan setiap siswa dan memberikan bantuan terus menerus untuk meningkatkan keterampilan menulisnya, utamanya pada menulis teks eksposisi.

D. Prosedur Penelitian



Penelitian ini dianggap sebagai gagasan tindakan dan digunakan sebagai landasan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan ke dalam siklus, sebagai berikut:

1. Siklus I dan siklus II

a) Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Rencana harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya yang tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan disampaikan dalam dua pengertian.

- 1) tindakan yang mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun bersifat nonmaterial dalam situasi terkait.
- 2) tindakan yang dapat dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertanya untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan. Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - (a) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa dan Sastra Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi.
 - (b) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih metode yang telah disiapkan.

(c) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi seperti RPP, laptop, dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.

(d) Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

b) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *field trip* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi atau pembaharuan, meskipun hanya kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- (1) Pertemuan pertama pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan oleh guru dengan memberikan materi-materi teks eksposisi. Materi yang berkaitan mengenai pengertian teks eksposisi, unsur-unsur pembangun teks eksposisi, dan tahap-tahap menulis teks eksposisi, dan metode *field trip*.
- (2) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks eksposisi.
- (3) Dilakukan revisi atau perbaikan dan publikasi teks eksposisi di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali teks

eksposisi yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Teks eksposisi dibagikan kepada siswa agar setiap siswa mengetahui di mana letak kesalahan mereka saat menulis teks eksposisi.

Publikasi yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan teks eksposisi mereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan penilaian dengan menambahkan penilaian oleh guru.

c) Pengamatan (*obsreving*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi:

- (1) proses tindakan.
- (2) pengaruh tindakan.
- (3) keadaan dan kendala tindakan.
- (4) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya.
- (5) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

d) Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi

oleh siswa pada siklus I. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017: 305-306) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah diri sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dijelaskan oleh Nasution (Prof. Dr. Sugiyono 2017: 307-308) peneliti sebagai instrument penelitian yang serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus di perkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

3. Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada instrument berupa test atau anket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, untuk mengetahuinya perlu sering merasakannya.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh, ia dapat menafsurkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau anket yang dapat bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat di kuantifikasi agar dapat di olah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan .

Menurut Prof. Dr. Sugiyono 2017: 309 mengemukakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengumpulan data dengan observasi.
2. Pengumpulan data dengan wawancara.
3. Pengumpulan data dengan dokument.
4. Pengumpulan data teknik triangulasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (Prof. Dr. Sugiyono 2017: 336) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Model ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode karyawisata siswa kelas X SMA Negeri I Pakue. Data diperoleh dari tes setiap siklus yang akan menjadi perbandingan adanya peningkatan. pada hasil penelitian ini peneliti juga memberikan poin-poin sesuai dengan apa yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II.

Tabel Statistik Deskriptif Kemampuan Belajar Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0 – 39	Sangat Rendah				
2.	40 – 69	Rendah				
3.	70 – 79	Sedang				
4.	80 – 89	Tinggi				
5.	90 – 100	Sangat Tinggi				

$$\text{Nilai Persentase Hasil Belajar Menulis teks eksposisi} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 10$$

1. Kegiatan pada Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada kegiatan siklus I bertujuan untuk menstrukturkan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada proses pelaksanaan siklus I. Perencanaan juga bermaksud memudahkan upaya peneliti dalam menerapkan metode karyawisata pada siswa SMA Negeri I Pakue dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis teks eksposisi.

Tahap perencanaan disusun bersama kolaborator (guru) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia agar lebih mudah memahami keperluan siswa. Perencanaan siklus I sebagai langkah awal untuk meningkatkan keberhasilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri I Pakue untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan atau masih berada di bawah 70. Pada tahap ini dilakukan siklus I dan II dengan evaluasi pada tiap akhir pelaksanaan siklus untuk mengetahui peningkatan siswa kelas X SMA Negeri I Pakue dalam menulis teks eksposisi, setelah mengetahui hasil siswa maka dilakukan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kondisi siswa.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal ini, menyiapkan siswa untuk mengikuti mata pelajaran. Kemudian dikegiatan inti ini diberikan materi pembelajaran menulis teks eksposisi dan membimbing siswa dalam membuat teks eksposisi, pada kegiatan akhir merangkum pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah diberikan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X SMA Negeri I Pakue untuk mendapatkan hasil akhir dari penerapan metode karyawisata pada tiap siklus baik siklus I maupun II. Peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi pada akhir pelaksanaan siklus, keberhasilan atau kemampuan siswa menulis teks eksposisi setelah dilakukan tes siklus I dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tes Menulis Teks Eksposisi
(Siklus I)**

No	Nama	Skor Tiap Aspek		Jumlah
		Kualitas teks eksposisi	Struktur teks	
1	A.Sahrul	30	35	6.5
2	Ahmad Dani	35	35	7.0

3	Alfina Damayanti	25	45	7.0
4	Asriadi Mulyadi	30	35	6.5
5	Anis	33	37	7.0
6	Anita	35	35	7.0
7	Arif Rahman	30	35	6.5
8	Awi Apandi	25	44	6.9
9	Dimas Pratama E.M	35	35	7.0
10	Fajar Alamsyah	30	35	6.5
11	Fani Ardilla Putri	33	37	7.0
12	Indo Tenriabeng	30	25	7.5
13	Irsal	32	38	7.0
14	Ibrahim	30	35	6.5
15	Jumastang	35	35	7.0
16	Jusmiati	33	37	7.0
17	Kaharuddin	30	38	6.8
18	Manda Sari	30	35	6.5
19	Muh. Askar	25	44	6.9
20	Muh. Agit	32	38	7.0
21	Muh. Ivan Fadillah	30	35	6.5
22	Muh. Taufik	25	47	7.2
23	Muh. Miswar	30	35	6.5
24	Muh. Edi R	30	43	7.3

25	Novita Leni	25	44	6.9
26	Nur Awaluddin	25	35	6.0
27	Nurandira	32	38	7.0
28	Putri Patricia	33	37	7.0
29	Putri Yulia Sari	30	35	6.5
30	Rahmayani	32	38	7.0
31	Reski Hajrawati	30	35	6.5
32	Risda Hardayanti	35	35	7.0
33	Salsadila	33	37	7.0
34	Sitti Aisyah	25	35	6.0
35	Wasmaun	32	38	7.0
36	Rendi			6.0
	Jumlah	30	30	2445

Pada tabel skor rata-rata siswa kelas X SMA Negeri I Pakue dari 36 siswa diperoleh skor yang rendah atau belum tuntas dilihat pada siklus I dengan perolehan hasil tes.

berdasarkan laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri I Pakue pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode karyawisata belum sepenuhnya dapat dipahami oleh peserta didik (siswa), hasil tersebut dapat dilihat pada perolehan hasil observasi yang dilakukan diakhir siklus I dengan perolehan nilai rendah sebanyak 17 orang, nilai sedang 19 orang namun

belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) dan nilai tinggi atau mencapai ketuntasan yaitu 0 orang.

Pada proses penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi atau penilaian proses di kelas terhadap siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue yang mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan materi menulis teks eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Penilaian Proses Pembelajaran SMA Negeri I Pakue
(siklus I)**

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	%
kehadiran	35	36	34	36	1,54
Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan teks eksposisi	32	30	32	32	98,43
Keberanian siswa mengajukan pertanyaan	20	15	15	20	58,68
Keberanian siswa menjawab	10	15	14	12	39,84

Pada tabel terhadap penilaian proses pembelajaran menulis teks eksposisi SMA Negeri I Pakue dengan beberapa kriteria yaitu kehadiran, tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan teks eksposisi, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan. Hasil persentase tersebut

didapatkan dengan cara menjumlahkan kriteria penilaian kemudian dibagi dengan jumlah siswa dan dibagi lagi dengan jumlah pertemuan yaitu 4 kali pertemuan.

Berdasarkan tabel diatas ditetapkan dari 36 siswa kelas X SMA Negeri I Pakue dengan persentase kehadiran 2,32%, tanggungjawab siswa menyelesaikan teks eksposisi 98,43%, keberanian siswa mengajukan pertanyaan 58,68%, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan 39,84%.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I maka diperoleh dengan hasil yang tertulis pada tabel, maka peneliti kembali melakukan analisis untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi dengan metode karyawisata. Setelah dilakukan analisis maka ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu:

1. Siswa masih kurang memahami penulisan teks eksposisi
2. Siswa masih kurang motivasi untuk menulis teks eksposisi

Sehingga kekurangan tersebut akan diperbaiki dan dievaluasi kembali pada proses dan tahap akhir siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II kini tidak terlalu jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I yaitu dengan pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan di siklus II ini, rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I. Hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa masih banyak

siswa yang kurang paham mengenai cara menulis teks eksposisi, sehingga sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang tidak mencapai nilai standar. Berdasarkan hasil penelitian siklus I tersebut, maka perlu diadakan tindakan pada siklus II. Modifikasi pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan, perencanaan tindakan pada siklus I ini hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus II yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat tidak berhasilnya siklus I.
- 2) Kembali memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam teks eksposisi.

b. Tindakan (*Action*)

Pada pertemuan ini di siklus II peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, memberikan arahan kepada siswa atau memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta mengajukan pertanyaan untuk menguji daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Setelah melakukan kegiatan pembuka maka peneliti kembali merefleksi materi tentang menulis teks eksposisi untuk menambah pemahaman siswa pada materi tersebut agar pada pelaksanaan tes yang ke 2, siswa dapat menyelesaikan dengan hasil maksimal dan mendapatkan nilai ketuntasan sesuai dengan standar KKM.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada setiap pertemuan di siklus II peneliti terus memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas X SMA Negeri I Pakue dan melakukan pelatihan penulisan teks eksposisi diluar kelas. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti juga melakukan diskusi dengan kolaborator (guru) yang bersangkutan untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut. Kegiatan proses belajar tentang teks eksposisi pada siklus II ini memperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tes Menulis Teks Eksposisi
(Siklus II)**

No	Nama	Skor Tiap Aspek		Jumlah
		Kualitas Teks Eksposisi	Struktur Teks	
1	A.Sahrul	40	43	8.3
2	Ahmad Dani	35	38	7.3
3	Alfina Damayanti	40	40	8.0
4	Asriadi Mulyadi	35	40	7.5
5	Anis	35	45	8.0
6	Anita	40	40	8.0
7	Arif Rahman	35	38	7.3
8	Awi Apandi	40	40	8.0

9	Dimas Pratama E.M	35	38	7.3
10	Fajar Alamsyah	40	40	8.0
11	Fani Ardilla Putri	35	38	7.3
12	Indo Tenriabeng	40	45	8.5
13	Irsal	35	40	7.5
14	Ibrahim	35	45	8.0
15	Jumastang	40	45	8.5
16	Jusmiati	40	40	8.0
17	Kaharuddin	30	42	7.2
18	Manda Sari	35	45	8.0
19	Muh. Askar	30	50	8.0
20	Muh. Agit	35	40	7.5
21	Muh. Ivan Fadillah	35	45	8.0
22	Muh. Taufik	40	40	8.0
23	Muh. Miswar	40	40	8.0
24	Muh. Edi R	35	40	7.5
25	Novita Leni	35	45	8.0
26	Nur Awaluddin	35	40	7.5
27	Nurandira	30	50	8.0
28	Putri Patricia	40	40	8.0
29	Putri Yulia Sari	35	45	8.0
30	Rahmayani	35	40	7.5

31	Reski Hajrawati	40	40	8.0
32	Risda Hardayanti	40	43	8.3
33	Salsadila	35	47	8.2
34	Sitti Aisyah	35	45	8.0
35	Wasmaun	35	40	8.0
36	Rendi	30	48	7.8
			Jumlah	2830

Pada tabel skor rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dari 36 siswa diperoleh skor yang baik dari siklus I. Perolehan pada siklus II meningkat dari pembelajaran siklus I.

Kemudian pada di atas jika dikelompokkan ke dalam frekuensi laporan hasil oesrvasi siswa menulis teks eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dapa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Pakue
(Siklus II)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 – 49	Sangat Rendah	-	-
50 – 59	Rendah	-	-
60 – 69	Sedang	-	-

70 – 89	Tinggi	36	100
90 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		36	100

Keterangan :

N	: jumlah sampel
	: nilai rata-rata
X	: skor
fx	: jumlah skor`

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\mathbf{fx}}{\mathbf{N}} \\
 &= \frac{\mathbf{2445}}{\mathbf{36}} \\
 &= 67.9 \text{ (Siklus I)} \\
 &= \frac{\mathbf{fx}}{\mathbf{N}} \\
 &= \frac{\mathbf{2830}}{\mathbf{36}} \\
 &= 78.6\% \text{ (siklus II)}
 \end{aligned}$$

jadi berdasarkan dari hasil penelitian dari skor 1 sampai 10 diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode karyawisata peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X.IPS.SMAN I PAKUE Kabupaten Kolaka Utara tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dari perolehan nilai rata-rata pada tes pertama 67.9% meningkat pada tes kedua setelah menerapkan metode karyawisata menjadi 78.6%.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di SMAN 1 PAKUE selama beberapa pertemuan sesuai dengan waktu yang di tentukan, maka dalam fokus penelitian yaitu peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode karyawisata, peneliti memperoleh hasil data kualitatif yaitu berupa teks eksposisi yang dibuat dari 36 siswa kelas X.IPS, untuk memperoleh data, peneliti memberikan tes awal kepada siswa tanpa menggunakan metode karyawisata dan pada tes berikutnya yang dilakukan dalam II siklus, peneliti memberikan uji coba dengan cara menerapkan metode karyawisata dan hasil belajar siswa meningkat.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan metode karya wisata yaitu:

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eli Yani peningkatan kemampuan menulis paragraf menggunakan metode *field trip* pada siswa

kelas XI SMA Negeri 1 Waylima Kabupaten Pesawaran tahun ajaran 2015/2016.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mala Utami metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Puisi SMPN 3Lembang.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode karyawisata pada peningkatan aspek menulis menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran setelah menggunakan metode karyawisata.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan validasi materi dan metode yang akan digunakan kepada guru konsultan Aniati, S.Pd. setelah guru menyetujui metode yang akan digunakan barulah peneliti mengambil data di lapangan..

Hasil menulis siswa tersebut diberi pembenaran sesuai dengan teori yang telah ditentukan dalam langkah-langkah menulis teks eksposisi, yaitu pendahuluan (pendapat), isi (fakta lapangan), kesimpulan (penegasan ulang). Selama melakukan penelitian, peneliti berhipotesis bahwa dengan menggunakan metode karyawisata kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X.IPS, SMAN I PAKUE akan mengalami peningkatan. Dalam memberikan pembenaran peneliti juga membuat rubrik penilaian untuk membantu peneliti lebih mengetahui peningkatan yang terjadi.

Tabel aspek yang menjadi penilaian teks eksposisi:

Penilaian	Skor
Pendahuluan	30
Isi	40
Kesimpulan	30
Jumlah	100

Berdasarkan penelitian terhadap 36 siswa yang dijadikan sampel, peneliti dapat mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode karyawisata siswa kelas X.IPS. SMAN I PAKUE Kabupaten Kolaka Utara tahun ajaran 2017/2018. Analisis data ini diperoleh dari hasil tes menulis teks eksposisi dari tes pertama hingga tes kedua.

hasil analisis data dinilai atas 3 aspek yaitu:

a. Pendahuluan (pendapat)

Pada aspek ini siswa dinilai berdasarkan pendapat mereka tentang tema yang telah ditentukan apakah relevan dengan yang terjadi dilapangan atau tidak.

a. Isi (fakta dan pendapat ahli)

Pada aspek ini kriteria yang dinilai adalah penulisan yang memiliki bukti kuat yang disertai UU atau pendapat ahli, dalam aspek

ini siswa tidak diperbolehkan mengambil keputusan berdasarkan sifat subjektif tetapi harus objektif.

b. Kesimpulan (penegasan ulang)

Pada aspek ini siswa dinilai berdasarkan cara mereka menuliskan kesimpulan yang akurat tidak mengada-ngada atau melebih-lebihkan, pada aspek ini siswa lebih mengedepankan solusi untuk masalah yang terjadi di lapangan.

Pada fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode karyawisata siswa kelas X SMAN I PAKUE Kabupaten Kolaka Utara, pada tahap pertama peneliti dilapangan, peneliti melakukan observasi kondisi siswa belajar siswa dan ditemukan bahwa siswa terdominan jenuh terhadap pembelajaran, hasil observasi terhadap kondisi belajar siswa juga dikatakan oleh guru pengampu bahasa Indonesia bahwa siswa lebih cenderung jenuh dan malas saat pelajaran. Untuk menguji hasil observasi kondisi belajar siswa maka peneliti memberikan tes setiap kali pertemuan untuk mengetahui perubahan kondisi belajar, kemampuan siswa dalam belajar khususnya membuat atau membangun teks eksposisi baik secara berkelompok maupun individu. Pada saat siklus pertama Siswa yang dijadikan sampel terlihat kaku dan kurang mengerti dalam membangun teks eksposisi dikarenakan kurikulum yang diterapkan terkategori baru buat mereka walaupun kurikulum k13 sudah sering digunakan di beberapa sekolah di daerah lain. Sesuai dengan apa yang telah peneliti diskusikan dengan guru pengampu maka peneliti

menentukan dua siklus yang akan digunakan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik dalam mengetahui kondisi belajar siswa dan peningkatan kemampuannya dalam menyusun dan mengembangkan teks eksposisi sesuai dengan kurikulum k13 yang berbasis genre teks.

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *karyawisata*, rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia semester I kelas X Sma Negeri 1 Pakue menunjukkan 50%. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakue adalah rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, serta siswa kurang terlibat aktif.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan metode karya wisata.

Melihat peningkatan yang terjadi maka peneliti dapat mengambil keputusan dan menganggap bahwa dengan menggunakan metode *karyawisata* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X.SMA NEGERI 1 PAKUE, nilai rata-rata hasil kemampuan siswa menulis teks eksposisi pada siklus I yaitu 67.9% ada 16 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 dari 36 siswa, dan siklus II mendapat nilai rata-rata 78.6% ada 8 siswa yang mendapatkan nilai dibawah dari 80. hal ini berarti terjadi peningkatan prestasi menulis teks eksposisi menggunakan metode karyawisata.

Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode karya wisata membuat siswa menjadi lebih aktif karena semua siswa terlibat langsung dilapangan. Metode ini bertujuan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Guru menjelaskan materi dengan mengikut sertakan siswa dalam menyelesaikan contoh sehingga dengan cara seperti ini siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran. Siswa belajar melalui proses yang menyenangkan, siswa dapat langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam pembelajaran bukan sekedar informasi dari guru. Pembelajaran lebih memperhatikan proses karena dengan metode ini siswa aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi.

Hasil tes prestasi belajar siswa selalu meningkat, rata-rata kemampuan siswa tes awal adalah 50% pada siklus I meningkat menjadi 67.9% dan pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 78.6%

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang, antusias dan lebih mudah belajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode karya wisata dibandingkan sebelumnya.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas maka saran yang mampu peneliti kemukakan adalah:

1. Bagi guru hendaknya mampu mengetahui keinginan dan kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru hendaknya berpikir inovatif dan kreatif agar siswa memiliki motivasi dan minat serta mengikuti prosedur pembelajaran yang telah diterapkan pada perangkat pembelajaran.
2. Bagi siswa hendaknya menambah kesadaran belajar dan tidak merasa bosan untuk melakukan ataupun melakukan hal baru terkait pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) agar menambah referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya dengan metode karya wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junus, Andi, Muhammad. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*.
Makassar: Badan Penerbit UNM
- Koharudin. 2011. *Pembelajaran Karyawisata*. Online. <http://koharudin-iing.blogspot.co.id/2011/06/metode-pembelajaran-karyawisata.html>.
Diakses Pada tanggal 12 Februari 2017
- Munir, Abdul. 2013. *Keterampilan Berbicara*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Munirah. 2014. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Rimang, Suwadah. 2013. *Aku Cinta Bahasa Indonesia11c*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Syamsuri, Andi, Sukri. 2013. *Keterampilan Menyimak dan Ancangan Pembelajaran*. Makassar.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*.Yogyakarta. AR-RUZ MEDIA

RIWAYAT HIDUP



Jufrianto lahir pada tanggal 23 Mei 1995 di Desa Kosali, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah bernama Nurjum dan Ibu bernama Hj. Rosmini.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri I Koasali pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan di Mts Negeri II Kolaka Utara dan selesai pada tahun 2010. Setelahnya, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri I Pakue dan lulus pada tahun 2013. Penulis lalu melanjutkan lagi studinya ke Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.